

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberhasilan seseorang dapat dilihat dari caranya mendisiplinkan hidup sejak dia kecil hingga dewasa, agar kelak dewasa nanti seseorang tersebut telah terbiasa dalam mencapai keberhasilan. Kedisiplinan itu sendiri merupakan suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku, tanpa suatu adanya peraturan maka tidak akan tercapainya suatu kedisiplinan. Dengan adanya suatu peraturan akan melatih seseorang untuk disiplin dalam segala hal dan dengan sikap yang selalu disiplin dapat membuat seseorang berhasil dengan apa yang seseorang tersebut cita-citakan, itulah sebabnya kedisiplinan adalah modal utama suatu keberhasilan. Kedisiplinan tersebut dapat dimulai dari lingkungan keluarga, kemudian lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Mendengar dan melihat pemberitaan di media masa dan elektronik akhir-akhir ini menggambarkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa umumnya masih tergolong memprihatinkan. Kuantitas pelanggaran yang dilakukan oleh siswa semakin bertambah dari waktu ke waktu. Dari berbagai jenis pelanggaran tata tertib sekolah, misalnya banyaknya siswa yang bolos atau keluar pada waktu jam belajar, perkelahian, terlambat datang ke sekolah, malas belajar, sering tidak masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, tidak membuat pekerjaan rumah dan lain-lain sebagainya. Secara garis besar banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan berpengaruh terhadap kemajuan dan prestasi belajar di sekolah.

Penyebab ketidakdisiplinan siswa adalah kurang jelasnya peraturan dan sanksi yang diberikan kepada siswa, kurang pengawasan dari pendidik bagi siswa yang melakukan pelanggaran. Untuk itu diupayakan dalam mengatasi kedisiplinan tersebut adalah dengan cara memberikan sanksi-sanksi dan

pengawasan dari pendidik sangat jelas. Bentuk sanksi bisa berupa hukuman pembinaan, atau surat pernyataan Sanksi berupa pembinaan akan diserahkan ke BK (Bimbingan Konseling). Jika dalam pembinaan BK, siswa diketahui mempunyai masalah yang melatar belakangi perbuatan pelanggaran, maka siswa tersebut akan ditindak lanjuti dalam bentuk layanan konseling. Serta untuk membina kelompok siswa yang kurang disiplin tersebut agar lebih taat akan peraturan.

Oleh sebab itu perlu adanya pengelompokan di setiap sekolah berdasarkan tingkat kedisiplinannya, agar pihak sekolah terutama guru BK lebih mudah mengetahui kelompok siswa yang perlu penanganan khusus. Dari permasalahan tersebut penulis dapat digunakan metode *K-Means Clustering* dalam mempermudah pengelompokan kedisiplinan bagi guru BK. dengan harapan agar siswa yang kurang taat tersebut di bina dan di bimbing agar prestasi belajarnya semakin meningkat seiring dengan tingkat kedisiplin nya.

Untuk permasalahan tersebut maka dapat menggunakan *K-Means Clustering* yang di implementasikan untuk menilai disiplin siswa di SMK Taruna Mandiri Banyuwangi.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana permasalahan penilaian tingkat kedisiplin siswa di SMK Taruna Mandiri Banyuwangi dapat di selesaikan menggunakan *K-Means Clustering*.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain adalah membuat perangkat lunak penerapan Metode *K-Means Clustering* yang digunakan untuk mengelompokkan dan menentukan nilai kedisiplinan siswa di SMK Taruna Mandiri Banyuwangi.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan Metode *K-Means Clustering*.
2. Memudahkan Guru BK (Bimbingan Konseling) untuk mengetahui kelompok siswa berdasarkan tingkat kedisiplinan dalam menangani siswa yang tidak menaati atau melanggar peraturan sekolah.

1.5. Batasan Masalah

Ada pun beberapa batasan yang perlu dibuat, yaitu:

1. Data penelitian yang didapat dari SMK Taruna Mandiri Banyuwangi.
2. Kriteria terhadap penilaian disiplin siswa yang digunakan adalah berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Guru BK SMK Taruna Mandiri Banyuwangi yaitu;
 - a. Disiplin terhadap waktu (DTW)
 - b. Disiplin mengerjakan tugas (DMT)
 - c. Disiplin terhadap tata tertib (DTT)
 - d. Disiplin dalam berpakaian (DDB)
 - e. Disiplin dalam pembayaran kewajiban (DPK)

Dengan menggunakan metode *K-Means Clustering* nantinya di dapatkan siswa menjadi 2 kelompok yaitu disiplin dan tidak disiplin.